

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

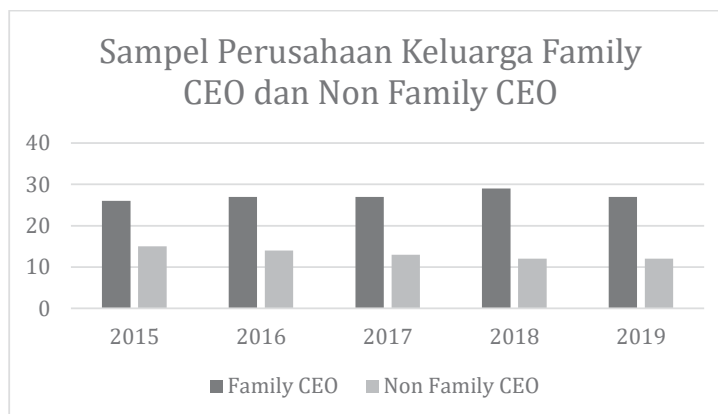
Pada umumnya perusahaan – perusahaan mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan bisnisnya yaitu peningkatan kinerja perusahaan, sehingga diharapkan hal tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan kepuasan dari kepentingan stakeholder. Peningkatan kinerja tersebut biasanya juga diiringi dengan peningkatan besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham atau yang juga disebut sebagai investor. Dengan kata lain dividen merupakan salah satu alasan utama para investor dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Dividen sendiri merupakan laba perusahaan yang akan dibagikan pada akhir tahun kepada para pemegang saham Ross *et al.* (2009:208). pemegang keputusan dalam kebijakan dividen adalah manajemen perusahaan, yang mana proporsi pembayarannya didasarkan pada keputusan dewan direksi yang selanjutnya diajukan kepada dewan komisaris. Keputusan dividen sangat penting karena dividen merupakan alokasi dari arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membayai pertumbuhan perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2008).

Lebih penting lagi, bukti langka mengenai faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen di perusahaan milik keluarga di pasar negara berkembang secara umum dan apakah status CEO keluarga atau CEO non-keluarga akan berperan penting dalam kebijakan dividen di perusahaan khususnya di perusahaan keluarga. Namun pada perusahaan keluarga kebijakan dividen dapat dimanipulasi. Hal ini dikarenakan perusahaan keluarga memiliki kontrol dalam manajemen dan menyebabkan keluarga sebagai pemegang saham pengendali berpengaruh dalam penentuan kebijakan perusahaan. Ada beberapa faktor sehingga dapat disebut sebagai perusahaan keluarga, yang pertama proporsi keluarga yang mengendalikan

perusahaan mempunyai kepemilikan saham minimal 20% baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan faktor lainnya salah satu anggota keluarga menjabat sebagai direktur utama perusahaan (Yang, 2010; Kim, 2016). Di Asia Tenggara tidak sedikit perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, termasuk Indonesia yang jumlah entitas lebih dari 50% yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan adanya struktur kepemilikan keluarga (Carney & Child, 2013).

Kebijakan dividen perusahaan keluarga (*Family CEO*) memiliki peran penting dalam keadaan ekonomi saat ini, terutama di pasar negara berkembang dan melihat interaksi antara masalah agensi *type I* dan *type II* pada perusahaan keluarga (*Family CEO*) dengan perusahaan *non Family CEO*. Keterlibatan anggota keluarga dalam top manajemen perusahaan keluarga mengurangi masalah agensi *type I* (Jensen & Meckling, 1976). Namun di sisi lain, perusahaan – perusahaan CEO keluarga menghadapi masalah agensi *type II*, karena pemegang saham pengendali dapat melakukan kontrol untuk mendapatkan manfaat dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Claessens et al., 2000; Millet et al., 2014; Morck et al., 2005)

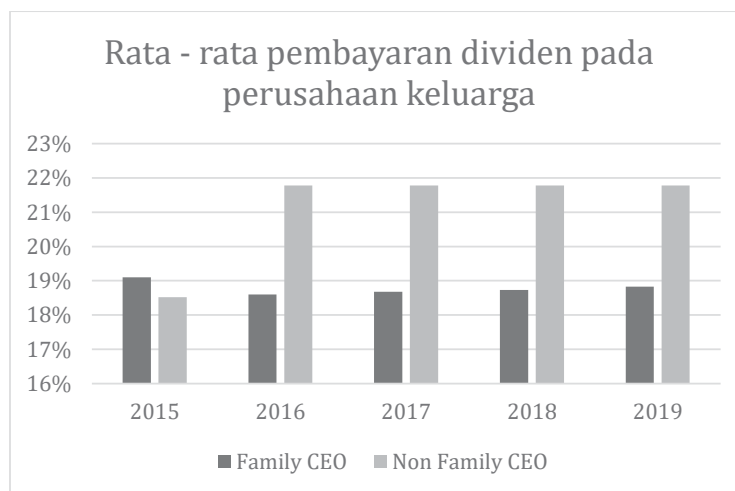
Pada perusahaan keluarga CEO berperan dalam pengaruh penerapan kebijakan dividen perusahaan. CEO pada perusahaan memiliki tugas untuk mengkoordinasi, mengawasi dan memimpin perusahaan dalam menjalankan operasinya sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 sebagai dasar pengungkapan hubungan afiliasi meliputi hubungan keluarga dengan anggota Direksi. Pada perusahaan dikatakan sebagai *Family CEO* apabila CEO mempunyai hubungan afiliasi keluarga dengan pemegang saham utama perusahaan.



Sumber: Olah data sampel penelitian pada perusahaan keluarga manufaktur

Gambar 1.1 Perusahaan *Family CEO* dan *Non Family CEO* tahun 2015-2019

Gambar 1.1 Menunjukkan bahwa *family CEO* dalam perusahaan keluarga pada sampel perusahaan 2015-2019 lebih banyak dibandingkan perusahaan keluarga non *family CEO*. Dari gambar di atas perbandingan yang didominasi dengan perusahaan *family CEO*. Menurut Jensen and Meckling (1976) mengatakan bahwa adanya anggota keluarga yang memasuki jajaran manajemen perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan konflik keagenan *type I*, akan tetapi *family CEO* menghadapi konflik keagenan *type II*. Dalam hal ini pembayaran dividen yang dilakukan oleh *family CEO* tidak dapat mengurangi konflik keagenan *type II* dikarenakan adanya hak kontrol dari pemegang saham pengendali terhadap pemegang saham non pengendali.



Sumber: Olah data sampel peneilitian pada perusahaan keluarga perusahaan manufaktur

Gambar 1.2 Rata-Rata Pembayaran Dividen Perusahaan Keluarga Perusahaan Manufaktur di Indonesia Pada Tahun 2015-2019

Gambar 1.2 Menunjukkan rata-rata perusahaan membayar dividen. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2019 perusahaan *non family CEO* memiliki kesamaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Presentase pembayaran dividen yang dibagikan *family CEO* dengan *non family CEO* pada gambar diatas menunjukkan bahwa perusahaan *family CEO* lebih sedikit membayar dividen daripada perusahaan *non family CEO*. Hal ini yang berarti *family CEO* dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan keluarga. Hal ini tidak lepas latar belakang gata manajemen dari *CEO* yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti pendidikan, karakteristik pribadi dan ciri-ciri kepribadian (Custodio dan Metzger, 2014). Latar belakang pendidikan CEO penting bagi perusahaan dalam mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diberikan pada perusahaan dan berdampak bagi kinerja perusahaan tersebut. CEO yang memiliki latar belakang pendidikan finansial atau sekolah bisnis dianggap dapat merespon dengan baik perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan tersebut dengan cara menunjukkan keahlian finansialnya, karena lebih memahami implikasinya.

Analisis mengenai pengaruh *family CEO* dan latar belakang pendidikan *CEO* terhadap kebijakan dividen pada penelitian ini diterapkan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen telah banyak diteliti, salah satunya dilakukan oleh Vandemaele & Vancauteren (2015), Briano-Turent (2020), dan Elsa (2020), menunjukkan bahwa *family CEO* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan latar belakang pendidikan CEO dalam beberapa penelitian yang dilakukan memiliki hasil berbeda. Dalam penelitian Custodio dan Mertzger (2014) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kemudian penelitian yang dilakukan Briano-Turent (2020) latar belakang pendidikan CEO berpengaruh negatif terhadap

kebijakan dividen. Perbedaan hasil ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *family CEO*, latar belakang pendidikan CEO terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2015-2019.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *family CEO* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah Latar Belakang Pendidikan *CEO* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Sistematika penelitian

Penulisan penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori seperti teori keagenan, CEO, Kebijakan dividen, family CEO, Latar Belakang Pendidikan CEO, pengaruh antar variabel, penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai pendekatan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, tiep dan sumber data, populasi dan sampel yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik analisa yang digunakan untuk pengolahan data.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguaraikan tentang objek penelitian, deskripsi hasil penelitan, uji asumsi klasik, analisi model, hipotesis dan pembahasan penelitian. Hasil dan

interpretasi dari pengolahan data ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan saran disusun berdasarkan hasil analisis pada bab 4 yang memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen
2. Mengetahui pengaruh Latar Belakang Pendidikan *CEO* kebijakan dividen

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *family CEO*, Latar Belakang Pendidikan *CEO* terhadap pembayaran dividen.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *family CEO* dan Latar belakang Pendidikan *CEO* terhadap pembayaran dividen

3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan berpikir untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

